

Persepsi Mahasiswa Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Pharmacy Students' Perception of College of Health Science Salsabila Serang on Online Learning During the Covid-19 Pandemic

Fajrin Noviyanto^{1*}, Teguh Ardianto², Leni Halimatusyadilah¹, & Afifah Nur Shobah¹

¹STIKes Salsabila Serang, Indonesia

²Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

*fajrinpharmacist@gmail.com

Proses Artikel

Dikirim : April 2022

Direview : Mei 2022

Diterima : Juli 2022

Tersedia Online : Juli 2022

Keywords: Learning, Coronavirus Disease, Online Learning

Kata Kunci: Pembelajaran, Corona virus Disease, Pembelajaran Daring

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang Banten

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how students perceive online learning during this pandemic. This study uses a qualitative descriptive method consisting of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The subjects of this study were active Pharmacy students of STIKes Salsabila Serang from semesters 2, 4, 6 and 8, totaling 376 respondents. The data in this study were obtained using a questionnaire instrument distributed through Google Form with a Likert scale from 1 to 5: 1 means strongly disagree and 5 means strongly agree. There are three aspects of questions in the questionnaire distributed, these aspects are 1) aspects of teaching and learning, 2) aspects of lecturer competence, and 3) aspects of facilities and infrastructure. Of the three aspects, aspect 1 is in the Medium category with an average perception value of 3.40, aspect 2 is in the high category with an average perception of 3.94, and aspect 3 is in the high category with an average perception of 3.85. Furthermore, from the results of the recapitulation of the percentage of respondents' answers as a whole, it can be concluded that in general, Pharmacy students at STIKes Salsabila Serang have high perception of online learning with a perception average value of 3.72.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran secara daring di masa pandemi ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif STIKes Salsabila Serang pada prodi S1-Farmasi dari semester 2, 4, 6 dan 8 yang berjumlah 376 responden. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrument angket yang disebar melalui Google Form dengan skala likert dari 1 sampai 5: 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 berarti sangat setuju. Terdapat tiga aspek pertanyaan yang ada pada angket yang disebar, aspek tersebut yaitu 1) aspek belajar mengajar, 2) aspek kompetensi dosen, dan 3) aspek sarana dan prasarana. Dari ketiga aspek tersebut, aspek 1 masuk dalam kategori Sedang dengan nilai rerata persepsi 3,40, aspek 2 masuk kategori tinggi dengan rerata persepsi 3,94, dan aspek 3 masuk kategori tinggi dengan rerata persepsi 3,85. Selanjutnya, dari hasil rekapitulasi persentase jawaban responden secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa STIKes Salsabila prodi S1-Farmasi memiliki persepsi tinggi pada pembelajaran daring dengan persentase nilai rerata persepsi 3,72.

Cara Mengutip Artikel :

Noviyanto F., Ardianto T., Halimatusyadilah, L., & Shobah, A. N. (2022). Persepsi Mahasiswa Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 5(1): 47-54. DOI: <https://doi.org/10.60010/jikd/v5i1.77>

PENDAHULUAN

Covid-19 atau dengan nama lain virus corona pertama kali muncul tanggal 18 Desember 2019 di kota Wuhan wilayah negara Cina. Sumber penularan kasus ini pada awalnya tidak diketahui secara pasti, penyebaran virus corona tergolong sangat cepat tidak sampai satu bulan virus ini telah menyebar ke provinsi yang lain di China, Thailand, Jepang dan Korea Selatan (south korea) (Purwanto, 2020).

Kasus covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020. Wabah covid-19 sudah menyebar ke seluruh belahan dunia dan berdampak ke seluruh sektor kehidupan masyarakat. Aktivitas social dilarang dan ditunda sementara waktu, di tingkat pendidikan para pelajar dituntut untuk belajar secara daring/online, melemahnya ekonomi, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur dengan sangat ketat, pariwisata ditutup, pusat perbelanjaan sepi pengunjung dan bahkan sampai ditutup. Sektor informal seperti ojek online, sopir angkot, pedagang keliling, UMKM, kuli kasar, mereka ini mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastis, bahkan bisa-bisa saja mereka gulung tikar atau tutup usahanya dan yang bekerja dengan orang jadi di PHK dan di rumahkan (Juaningsih dkk., 2020).

Melalui Surat Edaran Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19) di Perguruan Tinggi. Dalam surat edaran tersebut berisi tentang himbauan agar perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kondisi masing-masing, dan menyarankan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang sebagai perguruan tinggi swasta turut melakukan tindakan pencegahan dengan cara melaksanakan proses perkuliahan dalam jaringan (daring) untuk melindungi seluruh mahasiswa, dosen, dan staf dari infeksi atau penularan virus corona. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang tanggal 18 Maret 2020 tentang pelaksanaan perkuliahan dalam upaya pencegahan COVID-19 di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang.

Perkuliahan daring adalah salah metode pembelajaran online dilakukan melalui jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan yang memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Beberapa persyaratan pelaksanaan

kuliah daring, antara lain: (a) pihak penyelenggara kegiatan kuliah daring, (b) mindset positif dosen dan mahasiswa dalam fungsi utama internet, (c) desain sistem proses belajar yang bisa dipelajari oleh semua mahasiswa, (d) adanya proses evaluasi dari rangkaian proses belajar mahasiswa, dan (e) mekanisme feedback dari pihak penyelenggaraan (Mustofa dkk., 2019). Ditengah kondisi pandemic yang melanda, banyak juga penelitian yang mempelajari tentang covid-19, diantaranya penelitian Susilawaty dkk., (2021) dan Pramana dkk., (2020). Selain itu, dimasa pandemic banyak juga penelitian yang menggunakan media google form untuk mengumpulkan datanya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ardianto dkk (2021).

Kajian terdahulu mengenai persepsi pembelajaran daring ini pernah dilakukan oleh beberapa penelitian. Penelitian pertama mengenai persepsi mahasiswa atas penggunaan aplikasi perkuliahan daring saat wabah Covid-19 (Mulyana dkk., 2020). Penelitian kedua yaitu persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina Covid-19 (Zhafira dkk., 2020). Penelitian ketiga yaitu persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran dalam jaringan Untuk mata kuliah kalkulus (Zamista dkk., 2020). Penelitian keempat yaitu persepsi mahasiswa PAUD terhadap kuliah online di masa pandemi Covid 19 (Anhusadar, 2020). Penelitian yang dilakukan peneliti sedikit berbeda dengan keempat penelitian sebelumnya dikarenakan penelitian yang dilakukan dikhususkan untuk skala program studi, bukan per mata kuliah. Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan informasi dari mahasiswa tentang pembelajaran daring untuk perbaikan pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang pada semester berikutnya khususnya pada prodi S1-Farmasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Persepsi sendiri menurut (Jayanti & Arista, 2018) adalah proses mengenali lingkungan sekitar yang diawali dari organisasi, interpretasi dan menafsirkan informasi yang diterima oleh indera manusia. Sedangkan Pandemi menurut WHO adalah penyebaran penyakit bar uke seluruh dunia (Wandra dkk, 2021).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut dan timbulnya beberapa pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, maka penulis melakukan penelitian ini. Bagaimana kesiapan mahasiswa dalam system pembelajaran daring? Bagaimana penguasaan teknologi mahasiswa dalam penggunaan sarana pembelajaran daring? Apa

kendala pembelajaran daring? Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap system pembelajaran daring? Dari beberapa pertanyaan tersebut akan dijawab dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang pada prodi S1-Farmasi terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang ada di Program Studi S1-Farmasi STIKes Salsabila Serang. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang mengikuti pembelajaran daring pada S1-Farmasi Program Studi STIKes Salsabila dengan total responden sebanyak 376 mahasiswa. Para responden dipastikan mengikuti perkuliahan secara daring karena kondisi pandemi Covid-19 yang sedang melanda. Para responden berasal dari program studi S1-Farmasi semester 2, 4, 6 dan 8. Data tentang persepsi diambil dengan menggunakan angket yang disebar melalui media google form.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian terdiri atas kuesioner dan wawancara. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket ke responden dengan cara mengisi kuesioner secara daring melalui google form. Selain itu dilakukan juga wawancara mendalam kepada beberapa responden untuk memberikan informasi yang lebih mendalam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif menggunakan SPSS versi 25. SPSS digunakan karena software ini mampu menganalisis perhitungan statistik yang ada dalam penelitian dengan variabel yang lebih banyak (Fauziah & Karhab, 2019). Tahapan dalam analisis ini antara lain adalah mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Data yang didapat dari kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25 untuk mengetahui distribusi frekuensi dan nilai rerata masing-masing butir pertanyaan. Nilai rerata kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori tingkat persepsi yaitu 1) rendah, 2) sedang, 3) tinggi yang mengacu pada pedoman pengukuran dari Ferdinand (2014). Pedoman kategorisasi rata rata skor mengacu pada rumus menurut Natawiria dan Riduwan (2010:24) yaitu:

$$Panjang\ Kelas\ Interval = \frac{Rentang\ (R)}{Jumlah\ Kelas\ (K)}$$

Keterangan:

Rentang (R) = data tertinggi – data terendah

Jumlah kelas (K) = 3

Dengan demikian, panjang kelas intervalnya adalah: Panjang Kelas Interval = $\frac{5-1}{3} = 1,33$

Tabel 1. Kategorisasi Hasil Kuesioner

Nilai Rata Rata	Kategori
1,00-2,33	Rendah
2,34-3,67	Sedang
3,68-5,00	Tinggi

Kategori masing masing pertanyaan mengacu pada tabel 1 diatas. Sehingga setelah dilakukan pengkategorian, dapat tergambar tingkat persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada prodi S1-Farmasi STIKes Salsabila Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Aspek Belajar Mengajar

Pada aspek Belajar mengajar, terdapat 5 butir pernyataan yang perlu direspon oleh responden. Detail pernyataan dan distribusi frekuensi respon mahasiswa pada aspek belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Dari Tabel 2, terlihat distribusi jawaban pernyataan 1 yaitu “Pelaksanaan Perkuliahan daring dapat diakses secara mudah”, bahwa sebanyak 21 responden (5,6%) menyatakan sangat tidak setuju, 59 responden (15,69%) tidak setuju, 136 responden (36,17%) netral, 114 responden (30,32%) menyatakan setuju dan 46 responden (12,23%) menyatakan sangat setuju. Sedangkan untuk kategorisasi jawaban atas pernyataan 1 diketahui bahwa rerata nilai persepsi mahasiswa terhadap pernyataan 1 adalah 3,279 sehingga termasuk dalam kategori sedang sesuai pedoman kategorisasi hasil kuesioner pada tabel 1.

Selanjutnya, distribusi jawaban pernyataan 2 yaitu “Pelaksanaan Perkuliahan daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal”, sebanyak 31 responden (8,2%) menyatakan sangat tidak setuju, 84 responden (22,34%) tidak setuju, 118 responden (31,38%) netral, 88 responden (23,4%) menyatakan setuju dan 55 responden (14,63%) menyatakan sangat setuju. Sedangkan untuk kategorisasi jawaban atas pernyataan 2 diketahui bahwa rerata nilai persepsi mahasiswa terhadap pernyataan 2 adalah 3,138 sehingga termasuk dalam kategori sedang sesuai pedoman kategorisasi hasil kuesioner pada tabel 1.

Pada pernyataan 3 yaitu “Perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan” diperoleh distribusi jawaban responden yaitu sebanyak 35 responden (9,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 91 responden

(24,2%) menyatakan tidak setuju, 170 responden (45,21%) menyatakan netral, 55 responden (14,63%) menyatakan setuju, dan 25 responden (6,65%) menyatakan sangat setuju. Lebih lanjut, rerata nilai kategori persepsi mahasiswa pada pernyataan 3 adalah 2,85 yang berarti masuk dalam kategori persepsi sedang.

Pada pernyataan 4 yaitu “Materi yang disajikan secara daring sesuai dengan Kontrak Perkuliahan/RPS” diperoleh distribusi jawaban responden yaitu sebanyak 6 responden (1,6%) menyatakan sangat tidak setuju, 11 responden (2,93%) menyatakan tidak setuju, 67 responden (17,82%) menyatakan netral, 178 responden (47,34%) menyatakan setuju, dan 114 responden (30,32%) menyatakan sangat setuju. Lebih lanjut, rerata nilai kategori persepsi mahasiswa pada pernyataan 4 adalah 4,01 yang berarti masuk dalam kategori persepsi tinggi.

Pada pernyataan 5 yaitu “Kemudahan dalam mengirimkan/mengumpulkan tugas perkuliahan” diperoleh distribusi jawaban responden yaitu sebanyak 8 responden (2,1%) menyatakan sangat tidak setuju, 25 responden (6,65%) menyatakan tidak setuju, 122 responden (32,45%) menyatakan netral, 123 responden (32,71%) menyatakan setuju, dan 97 responden (25,8%) menyatakan sangat setuju. Lebih lanjut, rerata nilai kategori persepsi mahasiswa pada pernyataan 5 adalah 3,726 yang berarti masuk dalam kategori persepsi tinggi.

Secara keseluruhan, nilai persepsi pada aspek Belajar Mengajar adalah 3,403 sehingga dapat dikatakan bahwa Mahasiswa STIKes Salsabila prodi S1-Farmasi memiliki persepsi yang Sedang terhadap aspek Belajar Mengajar.

Tabel 2. Detail Pernyataan dan Distribusi Frekuensi Aspek Belajar Mengajar

No.	Uraian	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Nilai Total	Nilai Rata2	Kategori
		Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%			
1	Pelaksanaan Perkuliahan daring dapat diakses secara mudah	21	5.6	59	15.69	136	36.17	114	30.32	46	12.23	1233	3.279	Sedang
2	Pelaksanaan Perkuliahan daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal	31	8.2	84	22.34	118	31.38	88	23.40	55	14.63	1180	3.138	Sedang
3	Perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan	35	9.3	91	24.20	170	45.21	55	14.63	25	6.65	1072	2.851	Sedang
4	Materi yang disajikan secara daring sesuai dengan Kontrak Perkuliahan/RPS	6	1.6	11	2.93	67	17.82	178	47.34	114	30.32	1511	4.019	Tinggi
5	Kemudahan dalam mengirimkan/mengumpulkan tugas perkuliahan	8	2.1	25	6.65	122	32.45	123	32.71	97	25.80	1401	3.726	Tinggi
Kategori Persepsi Aspek Belajar Mengajar												3.403	Sedang	

Hasil data Aspek Kompetensi Dosen

Pada aspek Kompetensi Dosen, terdapat 6 butir pernyataan yang perlu direspon oleh responden. Detail pernyataan dan distribusi frekuensi respon mahasiswa pada aspek Kompetensi Dosen dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Pada pernyataan 1 yaitu “Dosen selalu menemani ketika pembelajaran secara daring hingga selesai”

diperoleh distribusi jawaban responden yaitu sebanyak 4 responden (1,1%) menyatakan sangat tidak setuju, 14 responden (3,72%) menyatakan tidak setuju, 99 responden (26,3%) menyatakan netral, 145 responden (38,56%) menyatakan setuju, dan 114 responden (30,32%) menyatakan sangat setuju. Lebih lanjut, nilai persepsi mahasiswa pada pernyataan 1 adalah 3,934 yang berarti masuk dalam kategori persepsi tinggi.

Tabel 3. Detail Pernyataan dan Distribusi Frekuensi Aspek Kompetensi Dosen

No.	Uraian	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Nilai Total	Nilai Rata2	Kategori
		Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%			
1	Dosen selalu menemani ketika pembelajaran secara daring hingga selesai	4	1.1	14	3.72	99	26.33	145	38.56	114	30.32	1479	3.934	Tinggi
2	Dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring	4	1.1	10	2.7	81	21.5	167	44.4	114	30.3	1505	4.003	Tinggi
3	Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi	5	1.3	2	0.5	39	10.4	152	40.4	178	47.3	1624	4.319	Tinggi
4	Dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring	8	2.1	2	0.5	52	13.8	139	37.0	175	46.5	1599	4.253	Tinggi
5	Tingkat pemahaman anda secara umum terhadap mata kuliah yang disajikan secara daring	12	3.2	35	9.3	188	50.0	109	29.0	32	8.5	1242	3.303	Sedang
6	Rerata keaktifan dan attitude anda selama perkuliahan secara daring	5	1.3	13	3.5	123	32.7	132	35.1	103	27.4	1443	3.838	Tinggi
Kategori Persepsi Aspek Kompetensi Dosen												3.943	Tinggi	

Pada pernyataan 2 yaitu “Dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring” diperoleh distribusi jawaban responden yaitu sebanyak 4 responden (1,1%) menyatakan sangat tidak setuju, 10 responden (2,7%)

menyatakan tidak setuju, 81 responden (21,5%) menyatakan netral, 167 responden (44,4%) menyatakan setuju, dan 114 responden (30,3%) menyatakan sangat setuju. Lebih lanjut, nilai persepsi mahasiswa pada pernyataan 2 adalah 4,003

yang berarti masuk dalam kategori persepsi tinggi.

Pada pernyataan 3 yaitu “Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi” diperoleh distribusi jawaban responden yaitu sebanyak 5 responden (1,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (0,5%) menyatakan tidak setuju, 39 responden (10,4%) menyatakan netral, 152 responden (40,4%) menyatakan setuju, dan 178 responden (47,3%) menyatakan sangat setuju. Lebih lanjut, nilai persepsi mahasiswa pada pernyataan 3 adalah 4,319 yang berarti masuk dalam kategori persepsi tinggi.

Pada pernyataan 4 yaitu “Dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring” diperoleh distribusi jawaban responden yaitu sebanyak 8 responden (2,1%) menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (0,5%) menyatakan tidak setuju, 52 responden (13,8%) menyatakan netral, 139 responden (37%) menyatakan setuju, dan 175 responden (46,5%) menyatakan sangat setuju. Lebih lanjut, nilai persepsi mahasiswa pada pernyataan 4 adalah 4,253 yang berarti masuk dalam kategori persepsi tinggi.

Pada pernyataan 5 yaitu “Tingkat pemahaman anda secara umum terhadap mata kuliah yang disajikan secara daring” diperoleh distribusi jawaban responden yaitu sebanyak 12 responden (3,2%) menyatakan sangat tidak setuju, 35 responden (9,3%) menyatakan tidak setuju, 188

responden (50%) menyatakan netral, 109 responden (29%) menyatakan setuju, dan 32 responden (8,5%) menyatakan sangat setuju. Lebih lanjut, nilai persepsi mahasiswa pada pernyataan 5 adalah 3,303 yang berarti masuk dalam kategori persepsi sedang.

Pada pernyataan 6 yaitu “Rerata keaktifan dan attitude anda selama perkuliahan secara daring” diperoleh distribusi jawaban responden yaitu sebanyak 5 responden (1,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 13 responden (3,5%) menyatakan tidak setuju, 123 responden (32,7%) menyatakan netral, 132 responden (35,1%) menyatakan setuju, dan 103 responden (27,4%) menyatakan sangat setuju. Lebih lanjut, nilai persepsi mahasiswa pada pernyataan 6 adalah 3,838 yang berarti masuk dalam kategori persepsi tinggi.

Secara keseluruhan, pada aspek Kompetensi Dosen nilai persepsi responden adalah 3,943 sehingga dapat dikatakan bahwa Mahasiswa STIKes Salsabila prodi S1-Farmasi memiliki persepsi yang Tinggi terhadap aspek Kompetensi Dosen.

Hasil Data Aspek Sarana dan Prasarana

Pada aspek Sarana dan Prasarana, terdapat 2 butir pernyataan yang perlu direspon oleh responden. Detail pernyataan dan distribusi frekuensi respon mahasiswa pada aspek Sarana dan Prasarana dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Detail Pernyataan dan Distribusi Frekuensi Aspek Sarana dan Prasarana

No.	Uraian	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Nilai Total	Nilai Rata2	Kategori
		Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%			
1	Materi pada pembelajaran daring tersedia dengan Baik	7	1.9	18	4.79	93	24.73	165	43.88	93	24.73	1447	3.848	Tinggi
2	Saya memiliki perangkat/peralatan untuk mengikuti perkuliahan dari rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan	7	1.9	17	4.5	104	27.7	145	38.6	103	27.4	1448	3.851	Tinggi
Kategori Persepsi Aspek Sarana dan Prasarana												3.85	Tinggi	

Pada pernyataan 1 yaitu “Materi pada pembelajaran daring tersedia dengan Baik” diperoleh distribusi jawaban responden yaitu sebanyak 7

responden (1,9%) menyatakan sangat tidak setuju, 18 responden (4,79%) menyatakan tidak setuju, 93 responden (24,73%) menyatakan netral, 165

responden (43,88%) menyatakan setuju, dan 93 responden (24,73%) menyatakan sangat setuju. Lebih lanjut, nilai persepsi mahasiswa pada pernyataan 1 adalah 3,848 yang berarti masuk dalam kategori persepsi tinggi.

Pada pernyataan 2 yaitu “Saya memiliki perangkat/peralatan untuk mengikuti perkuliahan dari rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan” diperoleh distribusi jawaban responden yaitu sebanyak 7 responden (1,9%) menyatakan sangat tidak setuju, 17 responden (4,5%) menyatakan tidak setuju, 104 responden (27,7%) menyatakan netral, 145 responden (38,6%) menyatakan setuju, dan 103 responden (27,4%) menyatakan sangat setuju. Lebih lanjut, nilai persepsi mahasiswa pada pernyataan 2 adalah 3,851 yang berarti masuk dalam kategori persepsi tinggi.

Secara keseluruhan, pada aspek Sarana dan Prasarana nilai persepsi responden adalah 3,85 sehingga dapat dikatakan bahwa Mahasiswa STIKes Salsabila prodi S1-Farmasi memiliki persepsi yang Tinggi terhadap aspek Sarana dan Prasarana.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa, penulis memberikan beberapa kesimpulan mengenai penelitian ini:

Pada aspek Belajar mengajar, dari 5 pernyataan yang dijawab oleh responden terdapat 3 pernyataan yang masuk dalam kategori sedang, yaitu pada pernyataan “Pelaksanaan Perkuliahan daring dapat diakses secara mudah”, pernyataan 2 “Pelaksanaan perkuliahan daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal” dan pernyataan 3 “Perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan”. Lebih lanjut, 2 pernyataan lainnya pada aspek ini, yaitu pernyataan ke 4 “Materi yang disajikan secara daring sesuai dengan kontrak perkuliahan/RPS”, pernyataan 5 “Kemudahan dalam mengirimkan/mengumpulkan tugas perkuliahan” masuk dalam kategori Tinggi. Secara keseluruhan, aspek Belajar Mengajar memiliki nilai persepsi 3,403 sehingga dapat dikatakan bahwa Mahasiswa STIKes Salsabila prodi S1-Farmasi memiliki persepsi yang Sedang terhadap aspek Belajar Mengajar.

Pada aspek Kompetensi Dosen, dari 6 pernyataan yang dijawab oleh responden terdapat 5 pernyataan yang masuk dalam kategori tinggi, yaitu pada pernyataan 1 “Dosen selalu menemani ketika pembelajaran secara daring hingga selesai” (3,934), pernyataan 2 “Dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring” (4,003), pernyataan 3 “Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi” (4,319), pernyataan 4 “Dosen memberikan respon terhadap

pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring” (4,253), dan pernyataan 6 “Rerata keaktifan dan attitude anda selama perkuliahan secara daring” (3,838). Meskipun demikian pada pernyataan 5 “Tingkat pemahaman anda secara umum terhadap mata kuliah yang disajikan secara daring” masuk dalam kategori sedang (3,303). Secara keseluruhan, aspek Kompetensi Dosen memiliki nilai persepsi rata-rata 3,943 sehingga dapat dikatakan bahwa Mahasiswa STIKes Salsabila prodi S1-Farmasi memiliki persepsi yang Tinggi terhadap aspek Kompetensi Dosen.

Pada aspek Sarana dan Prasarana, dari 2 pernyataan yang dijawab oleh responden, semuanya masuk dalam kategori tinggi, yaitu pada pernyataan 1 “Materi pada pembelajaran daring tersedia dengan Baik” dan pernyataan 2 “Saya memiliki perangkat/peralatan untuk mengikuti perkuliahan dari rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan”. Secara keseluruhan, aspek Sarana dan Prasarana memiliki nilai kategori persepsi 3,85 sehingga dapat dikatakan bahwa Mahasiswa STIKes Salsabila prodi S1-Farmasi memiliki persepsi yang Tinggi terhadap aspek Sarana dan Prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Ardianto, T., Subekhi, A. I., & Noviyanto, F. (2021). PERSEPSI LABEL HALAL PADA PRODUK MAKANAN DALAM KEMASAN OLEH MAHASISWA STKIP BABUNNAJAH PANDEGLANG BANTEN. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, 1(1), 89–96.
- Fauziah, F. and Karhab, R.S. (2019) “Pelatihan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Pada Mahasiswa,” *JURNAL PESUT : PENGABDIAN UNTUK KESEJAHTERAAN UMAT*, 1(2), pp. 129–139.
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Edisi 5*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jayanti, F. and Arista, N.T. (2018) “PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAYANAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA,” *Kompetensi*, 12(2), pp. 205–223.
- Juaningsih, I. N., Consuello, Y., Tarmidzi, A., & NurIrfan, D. (2020). Optimalisasi Kebijakan Pemerintah dalam penanganan Covid-19

- terhadap Masyarakat Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(6), 509–518. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15363>
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.301>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Natawiria, A. S. & Riduwan. 2010. *Statistika Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Pramana, C., Kurniasari, L., Santoso, B., Afrianty, I., Syahputra, A., Noviyanto, F., Handoko, L., Wulandari, R., Susilawaty, A., & Kalimantan Timur, M. (n.d.). *PJAE, 17 (9) (2020) 4800 KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND PRACTICES OF USING MASKS BY THE COMMUNITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA*.
- Sadikin, A. and Hamidah, A. (2020) “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,” *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), pp. 214–224.
- Susilawaty, A., Noviyanto, F., Afrianty, I., Syahputra, A., Kurniasari, L., Handoko, L., Wulandari, R., & Pramana, C. (2021). Attitude, risk perception and public acceptance against coronavirus disease 2019 vaccination in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 717–721. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6635>
- Wandra, Cikusin, Y. and Hayat (2021) “WABAH CORONA VIRUS (COVID-19) (Studi Pada Desa Pandansari Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang),” *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), pp. 1627–1634.
- Zamista, A. A., Rahmi, H., Sellyana, A., & Desriyati, W. (2020). *Student Perception of Calculus During Online Learning*. 5(1).
- Zhafira, N. H., Yenny, Ertika., & Chairiyaton. (2020). Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45.